

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertanian

1. Pengertian Pertanian

Sebagian orang mengartikan pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak. Apabila pertanian di anggap sebagai sumber kehidupan dan lapangan kerja sebaiknya diperjelas arti pertanian itu sendiri. pertanian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu antara manusia dengan lahannya yang disertai berbagai pertimbangan dengan kegiatan manusia dalam melakukan pertanian.¹

Pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan, para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usaha taninya. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura, yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga.

Di dalam pertanian rakyat hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja. Dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan atau tanaman perdagangan. Keputusan petani untuk menanam bahan makanan terutama didasarkan atas kebutuhan makan untuk seluruh keluarga petani,

¹ Suratiyah Ken, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2015, hal. 8.

sedangkan putusannya untuk menanam tanaman perdagangan didasarkan atas iklim, ada tidaknya modal, tujuan penggunaan hasil penjualan tanaman-tanaman tersebut. Tanaman-tanaman perdagangan rakyat ini yang dikenal dengan nama hasil-hasil perkebunan rakyat meliputi tembakau, tebu, kopi, lada, karet, kelapa sawit, teh, buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga. Tanaman-tanaman hasil perkebunan rakyat lebih banyak dan lebih penting peranannya di luar Jawa.

Usaha-usaha tani di luar Jawa kebanyakan justru pendapatannya lebih besar yang berasal dari perkebunan rakyat. Dikatakan penting tanaman bahan makanan bagi para petani di luar Jawa antara lain disebabkan oleh harga bahan makanan yang relatif mahal dan memburuknya harga-harga ekspor perkebunan rakyat.

2. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pada suatu daerah dilakukan dengan mengusahakan agar senantiasa tercipta perubahan-perubahan sosial, dalam arti kata masyarakatnya diajak maju, sehingga makin pandai, makin terampil, makin bersemangat, makin tekun dalam bekerja dan sebagainya. Dengan perubahan sosial itu produktivitas disegala bidang kegiatan dan ditambah dengan sarana-sarana ekonomis, maka proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi sosial budaya petani merupakan masalah utama dalam sektor pertanian didalam pembangunan nasional kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang.²

Dimensi ekonomi berkaitan dengan konsep maksimisasi yaitu aliran pendapatan yang dapat diperoleh dengan setidaknya mempertahankan aset produktif yang menjadi basis dalam memperoleh pendapatan tersebut. Indikator utama dimensi ekonomi ini ialah tingkat efisiensi dan daya saing, besaran dan pertumbuhan nilai tambah dan

² Loekman Soatrisa, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, Kansius, Yogyakarta, 2002, hal.3.

stabilitas ekonomi. Dimensi ekonomi menekankan aspek pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia baik untuk generasi sekarang ataupun mendatang.

Dimensi sosial adalah orientasi kerakyatan, berkaitan dengan kebutuhan akan kesejahteraan sosial yang dicerminkan oleh kehidupan sosial yang harmonis (termasuk tercegahnya konflik sosial), preservasi keragaman budaya dan modal sosial kebudayaan, termasuk perlindungan terhadap suku minoritas. Untuk itu, pengentasan kemiskinan, pemerataan kesempatan berusaha dan pendapatan, partisipasi sosial politik dan stabilitas sosial budaya merupakan indikator-indikator penting yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembangunan.

Dimensi lingkungan alam menekankan kebutuhan akan stabilitas ekosistem alam yang mencakup sistem kehidupan biologis dan materi alam. Termasuk dalam hal ini ialah terpeliharanya keragaman hayati dan daya tekstur biologis, sumber daya tanah, air dan *agroklimat*, serta kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Penekanan dilakukan pada preservasi daya lentur dan dinamika ekosistem untuk beradaptasi terhadap perubahan bukan pada konservasi suatu kondisi ideal statis yang mustahil dapat diwujudkan.

Ketiga dimensi tersebut saling mempengaruhi sehingga ketiganya harus dipertimbangkan secara berimbang. Sistem sosial yang stabil dan sehat serta sumberdaya alam dan lingkungan merupakan basis untuk kegiatan ekonomi, sementara kesejahteraan ekonomi merupakan prasyarat untuk terpeliharanya stabilitas sosial budaya maupun kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Sistem sosial yang tidak stabil atau sakit akan cenderung menimbulkan tindakan yang merusak kelestarian sumber daya alam dan merusak kesehatan lingkungan, sementara ancaman kelestarian sumber daya alam dan lingkungan dapat mendorong terjadinya kekacauan dan penyakit sosial.³

³ Bustanul Arifin, *Pembangunan Pertanian*, PT. Grasindo, Jakarta, 2005, hal. 13-15.

Apabila suatu penduduk daerah berusaha di bidang pertanian, atau menjadi peternak, dan ada yang menanam pohon untuk menghasilkan kayu dan seterusnya, maka sosial penduduk terutama di daerah pada segi-segi pertanian meningkat, dan kerja sama dalam usaha-usaha pertanian meningkatkan produktivitas masing-masing sektor pertanian meningkat. Untuk tercapainya pembangunan pertanian, terdapat lima syarat pelancar pembangunan pertanian.

Syarat-syarat mutlak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani.
- b. Teknologi yang senantiasa berkembang.
- c. Tersedianya bahan-bahan dan alat produksi secara local.
- d. Adanya produksi bagi petani
- e. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu.

Sedangkan syarat pelancar yang di maksud adalah:

- a. Pendidikan pembangunan.
- b. Kegiatan gotong-royong petani.
- c. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian.
- d. Perencanaan nasional pembanguan pertanian.

Pembangunan Pertanian Lahan Beririgasi

Sesuai pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, pengelolaan sistem irigasi diselenggarakan melalui azas partisipatif, terpadu, berwawasan lingkungan hidup, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Apa yang dimaksud dengan poin-poin tersebut ? Inilah kira-kira yang dimaksudkan dengan kaidah pengelolaan yang diharapkan dari peraturan tersebut :

- a. Partisipatif : sudah saatnya semua pihak, baik unsur pemerintah maupun pemanfaat jaringan irigasi (petani / P3A) memiliki dan mewujudkan azas inisiatif guna mengelola dan memelihara jaringan irigasi demi kemanfaatan yang sebesar-besarnya.
- b. Terpadu ; keterpaduan yang di maksud bukan hanya pada proses pemeliharaan pelestarian jaringan, akan tetapi lebih diutamakan pada

pemanfaatan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan petani lahan beririgasi yang pada akhirnya mewujudkan ketahanan pangan yang solid.

- c. Berwawasan lingkungan ; dimaksudkan sebagai pemenuhan azas kelestarian pemanfaatan dan kegunaan. Oleh karenanya, disini di tuntut pelaksanaan program pemeliharaan yang baik dan terstruktur serta dukungan program pelestarian sumber daya air itu sendiri yang merupakan wewenang dan tanggung jawab Ditjen SDA dan Kehutanan.
- d. Transparansi, akuntabel, dan berkeadilan ; poin ini merupakan hal yang gampang-gampang susah untuk dilaksanakan. Tidak ada kriteria yang jelas untuk memonitor realisasinya. Paling tidak kita dapat mengharapkan partisipasi masyarakat petani untuk dapat mengontrol ketiga poin tersebut. Dengan adanya peraturan ini, petani melalui organisasi P3A / GP3A dapat melakukan aksi pengawasan langsung atas proses dan pembiayaan operasi dan pemeliharaan di wilayah kewenangannya. Azas ini mengisyaratkan bahwa proses pembangunan adalah milik masyarakat petani dan petani mempunyai hak untuk menentukan arah pembangunan daerahnya dan menuntut transparansi, akuntabilitas, dan keadilan kebijakan yang dilaksanakan⁴

3. Faktor Produksi Pertanian

Faktor utama produksi di dalam bertani adalah tanah atau lahan yang dapat dipakai untuk melaksanakan usaha bercocok tanam. Faktor kedua adalah tenaga (energi) manusia, yang sering juga ditunjang oleh energi hewan, atau bahkan tenaga (energi) cipataan manusia seperti mesin-mesin. Untuk mendapatkan mesin-mesin dan perangkat lainnya diperlukan faktor produksi ketiga berupa uang atau modal.⁵ Dengan demikian, meningkatkannya atau berkurangnya produksi pertanian amat berkaitan

⁴ Moster, A.T, *Menggerakkan & Membangun pertanian*, Franklin book programs inc, new York, 1965, hal. 13-17

⁵ Scott Pearson dkk, *Aplikai Policy Analysis Matrix Pada Pertanian Indonesia*, Yayasan Obor Indonesia, Yogyakarta, 2005.hal. 302.

dengan ketiga faktor tersebut. Hubungan faktor produksi tersebut berkaitan pula dengan pola pertanian yang sejalan dengan tingkat perkembangan sosial dan budaya satu masyarakat.

4. Pengetahuan dan Ketrampilan Petani

Para petani, memerlukan tanah (lahan) garapan untuk bercocok tanam dalam upaya mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Perhatiannya, terutama, tertuju pada bagaimana agar lahan tersebut bisa berproduksi. Ini sering bergantung pada pengetahuan dan ketrampilan para petani bersangkutan tentang teknologi pengelolaan lahan, dan loyalitas mereka kepada kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di dalam lingkungan sosialnya. Seorang petani mungkin berasal dari lingkungan sosialnya. Seorang petani mungkin berasal dari lingkungan sosial yang biasa membabat hutan yang kemudian ditinggal menghutan kembali selama 20 atau 30 tahun untuk mengembalikan kesuburan tanahnya. Mungkin seorang petani itu termasuk orang yang percaya bahwa kesuburan lahan akan kembali, bila tanah ditanami secara bergiliran (rotasi) dengan tanaman yang membawa hara yang seperti rerumputan hijau dan kacang-kacangan.

Hal yang menjadi perhatian utama petani, dimanapun mereka berada ialah bagaimana mereka membuat keputusan untuk memanfaatkan lahan, artinya tanaman apa yang sebaiknya ditanam, kapan harus mulai ditanam, atau hewan ternak apa yang harus dipelihara, dan sebagainya. Didalam suatu sistem sosial tertentu, barangkali, tidak tersedia banyak pilihan. Biasanya tradisi atau adat istiadat setempat amat mempengaruhi penentuan jenis tanaman yang boleh di tanam pada waktu musim tertentu. Tetapi, begitu usaha atau upaya bertani sudah meninggalkan pola pertanian subsisten pemilihan variasi dan musim menanam menjadi lebih sulit, karena ada faktor lain di luar lingkungan sosialnya yang harus dijadikan pertimbangan. Harga lokal atau internasional dari satu jenis mata dagangan sering mempengaruhi perilaku para petani dalam kegiatan usaha

tani yang dikembangkannya atau dapat mempengaruhi perilaku para petani, bahwa perilaku para petani dalam kegiatan usaha tani yang dikembangkannya atau dapat mempengaruhi perilaku para petani tempatan.

Salah satu aspek atau faktor produksi itu adalah air alami. Air merupakan kebutuhan usaha tani yang hanya mungkin di peroleh dari hujan, atau sumber air lain, seperti sungai, danau, dan sumur bautan atau sumur pompa. Pengaturan pemakaian air untuk pertanian sering juga merupakan suatu hal harus menjadi perhatian petani, terutama, mereka yang memakai air dari saluran irigasi. Pengaturan yang dimaksud termasuk juga pengendalian air pada lahan pertanian, seperti pengendalian erosi, air tanah, penyimpanan air pada lahan pertanian, seperti pengendalian erosi, air tanah, penyimpanan air untuk cadangan di musim kemarau, dan sebagainya. Pengendalian ini penting karena sifat tanaman beraneka ragam terhadap air. Sebagian tanaman menghendaki keabsahan tertentu di dalam tanah. Ada juga tanaman yang mungkin menghendaki tanah yang lebih kering. Hewan ternak juga memerlukan air setiap saat. Karena itu, kemampuan mengendalikan air amat vital bagi usaha dan upaya pertanian.⁶

5. Penjualan Hasil Pertanian

Para petani sering tidak bisa lebih maju, karena mereka tidak mempunyai ketrampilan yang cukup di dalam mengolah dalam arti member nilai tambah, memperbaiki mutu atau, bahkan menyimpan hasil produksi lahannya. Kekurangan tersebut akan lebih menonjol lagi di dalam memasarkan atau menjual hasil pertaniannya. Seorang petani seharusnya menguasai atau mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah-masalah pemasaran barang produksinya. Dengan demikian, dia akan paham apa yang harus dijual pada musim tertentu dan kepada siapa suatu

⁶ Pusposutardjo dkk, *Perspektif dari Pengembangan Manajemen Sumber Air dan Irigasi Untuk Pembangunan Pertanian*, Liberty, Yogyakarta, 1992, hal. 23-28

jenis mata dagangan itu harus dijualnya. Ia seharusnya bisa memahami apakah menguntungkan menjual barang mentah, setengah jadi, atau sudah diproses dan dengan tingkat harga dasar yang bagaimana pula sesuatu mata dagangan itu baru dapat dijual dengan menguntungkan.

Petani harus belajar dari pengalamannya berapa banyak hasil panen lahannya yang harus dia sisihkan untuk kebutuhan sendiri, dan berapa banyak yang boleh di jual, dia pun harus bisa menentukan apakah menyimpan sebagai hasil panen dan uang yang baik, sehingga selamat dari serangan hama, seperti tikus, pencuri dan lain-lain. Seorang petani harus juga memahami bagaimana usaha yang harus dikembangkan agar ia bisa mendapatkan nilai tambah dari hasil panen usaha taninya. Sering kali para petani merasa lebih mudah menanam dan merawat tanamannya dari pada menjualnya.⁷

6. Pertanian menurut Islam

Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang. Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi. Dia berkata: “Pokok matapencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”. Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi. Dia berkata: “Pokok matapencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang(industri)”. Para ulama berselisih tentang manakah yang paling baik dari ketiga profesi tersebut. Madzhab As-Syafi’i berpendapat bahwa pertanian adalah yang paling baik. Sedangkan Imam Al-Mawardi

⁷ Badrika I Wayan, *Sejarah untuk SMA Kelas XII*, Erlangga, Jakarta, 2006, hal. 15-17

dan Imam An-Nawawi berpendapat bercocok tanam lah yang paling baik karena beberapa alasan:⁸

Pertama: Bercocok tanam adalah merupakan hasil usaha tangan sendiri. Dalam Shohih Al-Bukhori dari Miqdam bin Ma'dikariba rodhiyallohu'anhu dari Nabi *shollallohu'alaihiwasallam*,Beliaubersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَأَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya:“Tidaklah seorang memakan makanan yang lebih baik dari orang yang memakan dari hasil usaha tangannya, dan adalah Nabi Dawud 'alaihi salam makan dari hasil tangannya sendiri”.⁹

Dan yang benar adalah apa yang di-nash-kan oleh Rasulullah *shollallohu'alaihi wa sallam* yaitu hasil tangannya sendiri. Maka bercocok tanam adalah profesi terbaik dan paling utama karena merupakan hasil pekerjaan tangan sendiri.

Kedua: Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat manusia dan binatang haruslah makan, dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan. Dan telah shohih dari Jabir rodhiyallohu'anhu dia berkata: telah bersabda Rasulullah *shollallohu'alaihi wa sallam*:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَرَزُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya :“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, apa yang dicuri dari tanamannya tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, dan tidaklah seseorang merampas tanamannya melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah”. (HR Muslim).¹⁰

⁸ Anonim, *Pertanian Dalam Perspektif Islam*, 2009, hal. 61

⁹ *Ibid*, hal. 53

¹⁰ *Ibid*, hal. 54

Dalam riwayat Imam Muslim yang lain disebutkan:

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya :*“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kemudian memakan tanaman itu manusia, binatang, dan burung melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah hingga hari kiamat”*.¹¹

Ketiga: bercocok tanam lebih dekat dengan tawakkal. Ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semaikan untuk tumbuh, dia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi tanaman, tidak lah dia berkuasa membungakan dan membuahkan tanaman tersebut. Tumbuhnya biji, pertumbuhan tanaman, munculnya bunga dan buah, pematangan hasil tanaman semua berada pada kekuasaan Allah. Dari sinilah nampak nilai tawakkal dari seorang yang bercocok tanam. Sedangkan Abu Yahya Zakariya Al-Anshori As-Syafii menambahkan: “Seutama-utama mata pancaharian adalah bercocok tanam karena lebih dekat dengan sikap tawakkal, bercocok tanam juga memberikan manfaat yang umum bagi semua makhluk, dan secara umum manusia butuh pada hasil pertanian. Berkata Az-Zarkasyi, bahwa semua orang memperhatikan makanan karena tidak ada yang tidak butuh kepada hasil bercocok tanam (makan) dan tidaklah kehidupan tegak tanpa adanya makanan.

Menurut sejarah Islam, setelah Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam* tiba di Madinah, Baginda telah menggalakkan usaha pertanian agar ditingkatkan. Bumi Madinah ketika itu sememangnya subur perlu diusahakan dengan lebih giat. Dalam hubungan ini, kaum Muhajirin yang berhijrah bersama Baginda diaturnya supaya bekerjasama dengan kaum Ansar yaitu penduduk asal Madinah di dalam usaha-usaha pertanian.¹²

¹¹ *Ibid*, hal. 55

¹² Arkib, *Pertanian Menurut Islam*, 2006, hal. 14

Sedangkan Abu Yahya Zakariya Al-Anshori As-Syafii menambahkan: “Seutama-utama mata pencaharian adalah bercocok tanam karena lebih dekat dengan sikap tawakkal, bercocok tanam juga memberikan manfaat yang umum bagi semua makhluk, dan secara umum manusia butuh pada hasil pertanian. Berkata Az-Zarkasyi, bahwa semua orang memperhatikan makanan karena tidak ada yang tidak butuh kepada hasil bercocok tanam (makan) dan tidaklah kehidupan tegak tanpa adanya makanan.¹³

B. Garam

1. Pengertian Garam

Secara fisik, garam adalah benda padat berwarna putih berbentuk kristal yang merupakan kumpulan senyawa dengan bagian terbesar *natrium clorida* (>80%) serta senyawa lainnya seperti *magnesium clorida*, *magnesium sulfat*, *kalsium clorida*, dan lain-lain. Garam mempunyai sifat / karakteristik *higroskopis* yang berarti mudah menyerap air, tingkat kepadatan sebesar 0,8 - 0,9 dan titik lebur pada tingkat suhu 801^oC. Garam natrium klorida untuk keperluan masak dan biasanya diperkaya dengan unsur *iodin* (dengan menambahkan 5 g NaI per kg NaCl) yang merupakan garam kristal berwarna putih, berasa asin, tidak higroskopis dan apabila mengandung MgCl₂ menjadi berasa agak pahit dan higroskopis. Digunakan terutama sebagai bumbu penting untuk makanan, sebagai bumbu penting untuk makanan, bahan baku pembuatan logam Na dan NaOH (bahan untuk pembuatan keramik, kaca, dan pupuk), sebagai zat pengawet.¹⁴

Garam merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan garam sebagian besar dilakukan secara tradisional oleh petani rakyat disamping oleh perusahaan garam industri. Dari segi kualitas produksi garam dalam negeri masih belum memenuhi

¹³<file:///C:/Users/USERpc%20MY%20COMP/Documents/ayanx/agribisnis%20%20PERTANIAN%20DALAM%20PERSPEKTIF%20ISLAM.htm/05/12/2015>.

¹⁴ Adshead, Samuel A.M. *Salt and Civilization*. MacMillan, 1992, hal. 94

syarat kesehatan, terutama garam yang dihasilkan dari petani garam, sebab mutu garam umumnya dibawah mutu II menurut spesifikasi SNI/SII No.140-76. Garam adalah benda padat berwarna putih berbentuk Kristal yang merupakan kumpulan senyawa dengan bagian terbesar *Natrium Chlorida* (>80%) serta senyawa lainnya, seperti *Magnesium Chlorida*, *Magnesium sulfat*, dan *Calcium Chlorida*. Sumber garam yang didapat di alam berasal dari air laut, air danau asin, deposit dalam tanah, tambang garam, sumber air dalam tanah.

Komponen – komponen tersebut mempunyai peranan yang penting bagi tubuh manusia, sehingga diperlukan konsumsi garam dengan ukuran yang tepat untuk menunjang kesehatan manusia. Konsumsi garam per orang per hari diperkirakan sekitar 5 – 15 gram atau 3 kilogram per tahun per orang.

Ada tiga sumber utama garam, yaitu :

- a. Garam solar ialah garam yang diperoleh dengan cara penguapan dari air garam baik yang dari laut maupun yang dari danau garam daratan.
- b. Tambang garam atau garam sumber ialah garam yang biasanya dinyatakan sebagai batu garam, diperoleh dari pertambangan yang beroperasi sedalam seribu kaki atau lebih dibawah permukaan bumi.
- c. Garam yang diperoleh dari penguapan dengan sinar matahari mengandung kotoran kimia dan *mikrobia halofisilis* yang toleran terhadap garam. Garam tambang atau garam sumber pada umumnya bebas dari kontaminasi organisme ini.¹⁵

2. Jenis Garam

Adapun jenis-jenis garam yaitu sebagai berikut:

- a. Garam industri

Garam industri yaitu jenis garam dengan kadar NaCl sebesar 97% dengan kandungan impurities (sulfat, magnesium, dan kalsium) yang

¹⁵Underwoord, *Analisis Kimia Kuantitatif*, Erlangga, Jakarta, 2002, hal.94-95.

sangat kecil. Kegunaan garam industr antara lain untuk industri perminyakan.

b. Garam konsumsi

Garam konsumsi merupakan jenis garam dan kadar NaCl sebesar 97% atas dasar bahan kering, kandungan impurities (sulfat, magnesium dan kalsium) sebesar 2% dan kotoran lainnya (lampu, pasir) sebesar 1% serta kadar air maksimal sebesar 7%. Kelompok kebutuhan garam konsumsi antara lain untuk konsumsi rumah tangga, industri makanan, industri minyak goreng, industri pengasinan dan pengawetan ikan.

c. Garam pengawetan

Jenis garam ini biasanya ditambahkan pada proses pengolahan pangan tertentu. Penambahan garam tersebut bertujuan untuk mendapatkan kondisi tertentu yang memungkinkan enzim atau mikro organisme yang tahan garam bereaksi menghasilkan produk makanan dengan karakteristik tertentu. Kadar garam yang tinggi menyebabkan mikro organisme yang tidak tahan terhadap garam akan mati.

Kondisi selektif ini memungkinkan mikro organisme yang tahan garam dapat tumbuh. Pada kondisi tertentu penambahan garam berfungsi mengawetkan karena kadar garam yang tinggi menghasilkan tekanan yang tinggi dan aktifitas air rendah. Kondisi ekstrim ini menyebabkan kebanyakan mikro organisme tidak dapat hidup. Pengolahan dengan garam biasanya merupakan kombinasi dengan pengolahan yang lain seperti fermentasi, contoh pengolahan pangan dengan garam adalah pengolahan acar (*pickle*), pembuatan kecap ikan, pembuatan daging kering, dan pembuatan keju.

d. Garam dapur

Garam dapur/laut dibuat melalui penguapan air laut, dengan proses sederhana, dan meninggalkan sejumlah mineral dan elemen lainnya (tergantung sumber air). Jumlah mineral yang tidak signifikan menambah cita rasa dan warna pada garam laut. Sehingga, tekstur garam laut di pasaran lebih bervariasi. Beberapa diantaranya lebih

kasar, namun ada juga yang lebih halus. Garam jenis ini mengandung $\pm 0,0016\%$ yodium.

e. Garam meja

Berbeda dengan garam laut, garam meja ditambah dari cadangan garam dibawah tanah. Proses pembuatan garam meja lebih berat untuk menghilangkan mineral dan biasanya mengandung *aditif* untuk mencegah penggumpalan. Kebanyakan dari garam meja di pasaran telah ditambahkan yodium, nutrisi penting yang terjadi secara alami dalam jumlah kecil dalam garam laut. Garam ini bebas yodium, Mg, Ca dan K².¹⁶

3. Manfaat Garam

Adapun manfaat garam adalah sebagai berikut:

a. Minuman kesehatan

Produk minuman kesehatan terutama dirancang sebagai produk minuman untuk mengembalikan kesegaran tubuh dan mengganti mineral-mineral yang keluar bersama keringat dari tubuh selama proses metabolisme atau aktivitas olah raga yang berat. Pada umumnya produk-produk minuman kesehatan selain mengandung pemanis dan zat aktif, juga mengandung mineral-mineral dalam bentuk ion seperti ion natrium (Na⁺), kalium (K⁺), magnesium (Mg²⁺), kalsium (Ca²⁺), karbonat bikarbonat (CO₃²⁻), dan klorida (Cl).

b. Garam mandi

Garam mandi di definisikan sebagai bahan aditif (tambahan) untuk keperluan mandi yang terdiri dari campuran garam NaCl, dengan bahan kimia anorganik lain yang mudah larut, kemudian diberi bahan pewangi, pewarna dan mungkin juga senyawa enzim. Garam mandi ini dirancang untuk menimbulkan keharuman, efek pewarnaan air, kebugaran, kesehatan dan juga beraneka ragam, di antaranya adalah untuk membersihkan tubuh saat berendam, menumbuhkan suasana

¹⁶Cysr Fajar Perdana, *Kimia 1*, Quadra, 2008, hal.14-15.

relaks, menurunkan rasa stress, dan sebagai refreshing, suasana relaks terutama akibat adanya campuran pewangi yang dipercaya dapat mempengaruhi emosi serta suasana hati secara signifikan.

Sedangkan fungsi khusus di bidang kesehatan terutama karena adanya garam NaCl adalah untuk melenturkan otot yang tegang, mengurangi rasa nyeri pada otot yang sakit, menurunkan inflamasi (peradangan), serta menyembuhkan infeksi. Untuk fungsi kecantikan, garam mandi antara lain dapat membantu menghaluskan kulit (*cleansing*), memacu pertumbuhan sel kulit sekaligus meremajakannya (*rejuvenating*)

c. Garam konsumsi

Garam dapur merupakan media yang telah lama digunakan untuk pemberantasan gangguan akibat kekurangan iodium yaitu dengan proses penambahan garam menggunakan garam iodide atau iodat seperti KIO₃, KI, NaI, dan lainnya. Pemilihan garam sebagai media iodisasi didasarkan data, garam merupakan bumbu dapur yang pasti digunakan di rumah tangga, serta banyak digunakan untuk bahan tambahan dalam industri pangan.

d. Cairan infus

Dikenal beberapa jenis cairan infus yaitu cairan infus glukosa 5%, cairan infus NaCl 0,9% + KCl 0,3% atau KCl 0,6%, cairan infus *natrium karbonat* dan cairan infus *natrium laktat*. Cairan infus NaCl adalah campuran aquabidest dan garam *grade farmasetis* yang berguna untuk memasok nutrisi dan mineral bagi pasien yang dirawat di rumah sakit.

e. Sabun dan sampo

Sabun dan sampo merupakan bahan kosmetik yang digunakan untuk keperluan mandi dan mencuci rambut. Garam NaCl merupakan satu bahan kimia diantara beberapa komposisi bahan dalam pembuatan sabun dan sampo.

f. Cairan dialisat

Cairan dialisat merupakan cairan yang pekat dengan bahan utama elektrolit (antara lain garam NaCl) dan glukosa grade farmasi yang membantu dalam proses cuci darah bagi penderita gagal ginjal. Seperti diketahui pasien gagal ginjal diharuskan mengganti darah atau proses cuci darah dalam periode tertentu. Dalam proses pencucian darah tersebut darah yang di bersihkan akan dilewatkan pada suatu alat membran (hemodialisis) dalam media cairan dialisat.

g. Penyedap rasa

Garam NaCl merupakan ingredient yang paling banyak digunakan di industri pengolahan daging untuk proses pengawetan.

h. Manfaat garam bagi kehidupan

Selain sebagai salah satu penambah cita rasa makanan, garam juga bermanfaat karena senyawa natriumnya juga di butuhkan tubuh untuk menjaga asam basa dalam sel agar kegiatan sel tubuh berlangsung normal. Selain itu, yodium yang di campurkan dalam garam dapur menambah kecerdasan otak. Garam juga dapat dijadikan pengawet makanan, seperti yang digunakan pada ikan asin. Juga sering digunakan oleh ibu-ibu sebagai penghilang pahit dan pengempuk pada sayur pare, labu siam atau manisan, dan juga penghilang gatal pada buah nanas yang di konsumsi. Konsumsi garam yang berlebihan juga tidak baik, sebab ia mampu meningkatkan tekanan darah dan menimbulkan darah tinggi. Untuk itu, jika Anda hobi menyantap ikan asin, maka sebaiknya rendam ikan asin mentah dalam air terlebih dahulu agar kandungan garamnya berkurang.¹⁷

4. Persyaratan Lokasi Penggaraman

Tanah untuk penggaraman yang dipilih harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan ketinggian dari permukaan laut, topografi tanah,

¹⁷ <http://resepmasakan77.blogspot.com/2012/04/cara-membuat-garam-dapur.html> (03-09-2016)

sifat fisis tanah, kehidupan (hewan/tumbuhan) dan gangguan bencana alam.

Adapun persyaratannya secara rinci sebagai berikut:

- a. Letak terhadap permukaan air laut yaitu untuk mempermudah suplai air laut, dan untuk mempermudah pembuangan.
- b. Sifat fisis tanah di kehendaki sifat tanahnya tidak mudah retak
- c. Gangguan kehidupan tanaman pengganggu, binatang tanah
- d. Gangguan bencana alam daerah banjir dan gelombang pasang.

Lokasi pembuatan garam yang ideal adalah memenuhi persyaratan antara lain lokasi lokasi landai, kedap air, air laut dapat naik kelahan tambak garam (dengan atau tanpa bantuan alat), konsentrasi air baku minimum 2,5 Be. Selanjutnya dinyatakan bahwa lokasi juga bersih dari sumber air tawar, dengan curah hujan sedikit dan banyak sinar matahari untuk optimalnya penguapan air laut. Musim kemarau yang panjang akan memperkecil frekuensi turun hujan.

5. Proses Pembuatan Garam

Ada bermacam-macam cara pembuatan garam yang telah dikenal manusia, tetapi cara yang dinilai masih tepat untuk diterapkan perkembangan teknologi dan ekonomi di Indonesia pada waktu sekarang adalah cara pembuatan garam yang proses penguapannya menggunakan tenaga matahari (solar evaporation). Selanjutnya dinyatakan bahwa pembuatan garam dari air laut pada dasarnya terdiri dari langkah-langkah proses pemekatan (dengan menguapkan airnya) dan pemisahan garamnya (dengan kristalisasi). Bila seluruh zat yang terkandung diendapkan/dikristalkan akan terdiri dari campuran bermacam-macam zat yang terkandung, tidak hanya Natrium Klorida yang terbentuk tetapi juga beberapa zat yang tidak diinginkan ikut terbawa (*impurities*). Proses kristalisasi yang demikian disebut "*kristalisasi total*".

Dinyatakan pula bahwa bila terjadi kristalisasi komponen garam tersebut diatur pada tempat-tempat yang berlainan secara berturut-turut

maka dapatlah diusahakan terpisahnya komponen garam yang relatif lebih murni. Proses kristalisasi demikian disebut kristalisasi bertingkat. Untuk mendapatkan hasil garam Natrium Klorida yang kemurniannya tinggi harus ditempuh cara kristalisasi bertingkat, yang menurut kelakuan air laut, tempat kristalisasi garam (disebut meja garam) harus mengkristalkan air pekat dari 25°Be sehingga menjadi 29°Be , sehingga pengotoran oleh gips dan garam-garam magnesium dalam garam yang dihasilkan dapat dihindari/dikurangi.

Adapun langkah-langkah dalam bertani garam sebagai berikut:

- a. Penyiapan petak-petak atau meja tampungan (MT) yang umumnya dalam areal satu hektar lahan dalam 10 petak yang nantinya terdapat petak untuk penguapan air menjadi air tua (kadar garam tinggi) dan petak untuk pembuatan garam (petak kristalisasi).
- b. Dilakukan pengeringan lahan tempat menampung air laut. Setelah itu, lahan diratakan dengan alat yang disebut *gulu'* agar tidak ada tanah yang retak-retak. Biasanya dilakukan pada awal musim kemarau (bulan april) setiap tahunnya.
- c. Setelah permukaan lahan kering dan seluruh dalam keadaan baik, maka air laut (air muda) siap dialirkan melalui parit/kali menuju MT-1, kemudian dialirkan ke MT-2, MT-3 demikian seterusnya. Perpindahan dari dan ke masing-masing MT dibutuhkan waktu minimum 1–2 hari panas tergantung pada lama terik matahari, sampai akhirnya pada petak (MT) pembuatan garam untuk proses pembuatan kristalisasi. Setiap MT memiliki perbedaan salinitas. Untuk mengetahui kapan air tersebut dipindahkan ke MT lain. Petambak harus melakukan pengukuran salinitas setiap hari. Pada petak kristalisasi terjadi penumpukan yang merata, yang kristalisasinya semakin tebal dan air menjadi surut. Pada petak ini terus ditambah air yang sudah tua (kadar garam tinggi) dari petak penguapan terakhir. Demikian seterusnya sampai kira – kira berumur 10-15 hari, setelah

itu baru dipanen. Hasil garam rakyat sedikit kotor, karena ada partikel lain yang ikut.

Selanjutnya dinyatakan bahwa dalam bertani garam, selain dengan menggunakan metode *Maduris* untuk kegiatan produksi garam juga terdapat metode *Portugis*. Ada pun tahapan proses produksi garam dengan metode *Portugis* menurut PT garam (Persero), yaitu:

a. Mengesap dan *menggulu'* meja

Mengesap yaitu mengeringkan meja pemilihan (lahan untuk menuangkan air laut) dengan cara menjemur pada terik matahari, sedangkan *menggulu'*, yaitu meratakan meja peminihan.

1) Pengeringan pendahuluan

Pengeringan pendahuluan khusus dilakukan pada meja-meja yang terdapat banyak lumut.

2) Pengeringan pertama

Pengeringan pertama dilaksanakan mulai dari meja terendah dalam suatu seri setelah air laut didalam tersebut mencapai 3°Be, tetapi tidak lebih dari 6°Be.

3) Perataan pertama

Meja garam telah selesai dikeringkan dan dijemur kering selama satu sampai dengan dua hari langsung dasarnya diratakan dalam keadaan kering dengan menggunakan *gulu'* kayu.

4) Pengeringan kedua

Setelah air dalam meja yang suda menjalani proses pengeringan pertama dan perataan pertama mencapai 10°Be dan tidak lebih dari 14°Be, maka meja ini harus segera dikeringkan yang kedua kalinya. Pelaksanaan pengeringan kedua ini sebagaimana pada pengeringan pertama, tapi lebih intensif.

5) Perataan kedua

Proses perataan kedua adalah sebagaimana pada perataan pertama dengan masa pengeringan selama 2 sampai dengan 3 hari.

6) Pengeringan penghabisan

Setelah air dalam meja yang suda mengalami pengeringan kedua dan perataan kedua timbangannya mencapai 21°Be , tetapi tidak lebih dari 23°Be , maka meja tersebut harus segera kesap lagi sebagian.

7) Perataan penghabisan

Perataan penghabisan ini dilaksanakan 1 sampai 2 hari setelah pengeringan penghabisan dan dasar meja sudah dalam keadaan kering. Pelaksanaan perataan penghabisan sama seperti proses perataan sebelumnya hanya saja harus lebih intensif. Setelah proses pengeringan dan perataan selesai, maka meja yang bersangkutan sudah siap untuk lepas air tua, yaitu memasukkan air tua dari areal peminihan.

b. Pengisian meja kristalisasi melalui saluran air tua.

- 1) Dilakukan segera setelah areal peminihan tertua yang letaknya terendah terendam air laut.
- 2) Mengisi meja-meja kristalisasi dengan air laut dari peminihan tertua melalui saluran air tua.
- 3) Pengisian meja dilaksanakan secara terus-menerus

Proses pembuatan garam mempunyai beberapa macam konstruksi. di Indonesia terdapat dua macam konstruksi penggaraman yaitu:

- 1) Konstruksi tangga (*getrapte*) yaitu konstruksi yang terancang khusus dan teratur dimana suatu petak penggaraman merupakan suatu unit penggaraman yang komplit, terdiri dari peminihan-peminihan dan meja-meja garam dengan konstruksi tangga, sehingga aliran air berjalan secara alamiah (gravitasi).
- 2) Konstruksi komplek meja (*tafel complex*) yaitu konstruksi penggaraman di mana suatu kompleks (kelompok-kelompok) penggaraman yang luas yang letaknya tidak teratur (alamiah) dijadikan suatu kelompok peminihan secara kolektif, yang

kemudian air pekat (air tua) yang dihasilkan dialirkan ke suatu meja untuk kristalisasi.

6. Faktor-faktor Teknis yang Mempengaruhi Produksi Garam

Faktor-faktor teknis yang mempengaruhi produksi garam sebagai berikut :

a. Air laut

Mutu air laut terutama dari segi kadar garamnya (termasuk kontaminasi dengan air sungai), sangat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk pemekatan (penguapan).

b. Keadaan cuaca

- 1) Panjang kemarau berpengaruh langsung kepada “kesempatan” yang diberikan kepada kita untuk membuat garam dengan pertolongan sinar matahari.
- 2) Curah hujan (intensitas) dan pola hujan distribusinya dalam setahun rata-rata merupakan indikator yang berkaitan erat dengan panjang kemarau yang kesemuanya mempengaruhi daya penguapan air laut.
- 3) Kecepatan angin, kelembaban udara dan suhu udara sangat mempengaruhi kecepatan penguapan air, di mana makin besar penguapan maka makin besar jumlah kristal garam yang mengendap.

c. Tanah

- 1) Sifat porositas tanah mempengaruhi kecepatan perembesan (kebocoran) air laut kedalam tanah yang di meja.
- 2) Bila kecepatan perembesan ini lebih besar dari pada kecepatan penguapannya, apalagi bila terjadi hujan selama pembuatan garam, maka tidak akan dihasilkan garam.
- 3) Jenis tanah mempengaruhi pula warna dan ketidakmurnian (*impurity*) yang terbawa oleh garam yang dihasilkan.

d. Pengaruh air

- 1) Pengaturan aliran dan tebal air dari peminihan satu ke berikutnya dalam kaitannya dengan faktor-faktor arah kecepatan angin dan kelembapan udara merupakan gabungan penguapan air (koefisien pemindahan masa).
- 2) Kadar/kepekatan air tua yang masuk ke meja kristalisasi akan mempengaruhi mutu hasil.

e. Cara pungutan garam

Segi ini meliputi jadwal pungutan, umur kristalisasi garam dan jadwal pengerjaan tanah meja (pengerasan dan pengeringan). Demikian pula kemungkinan dibuatkan alas meja dari kristal garam yang dikeraskan, makin keras alas meja makin baik.

Pungutan garam ada 2 sistem :

1) Sistem portugis

Pungutan garam di atas lantai garam, yang terbuat dari kristal garam yang dibuat sebelumnya selama 30 hari, berikut tiap 10 hari dipungut.

2) Sistem maduris

Pungutan garam yang dilakukan di atas lantai tanah, selama antara 10–15 hari garam diambil di atas dasar tanah.

f. *Air bittern*

Air Bittern adalah air sisa kristalisasi yang sudah banyak mengandung garam-garam magnesium (pahit). Air ini sebaiknya dibuang untuk mengurangi kadar Mg dalam hasil garam, meskipun masih dapat menghasilkan kristal NaCl. Sebaiknya kristalisasi garam di meja terjadi antara $25-29^{\circ}\text{Be}$, sisa bittern $\geq 29^{\circ}\text{Be}$ dibuang.¹⁸

¹⁸ Multhauf dkk, *Neptune's Gift*, Johns Hopkins, 1978, hal. 29 -43

C. Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Lebih lengkapnya, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya seperti lingkungan bersih, aman, dan nyaman. Walaupun sulit diberi pengertian, namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai dan selamat, beriman dan bertakwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha misalnya bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan keamanan.

Kesejahteraan juga bisa dibedakan menjadi lahiriyah/fisik dan batiniah. Kesejahteraan yang bersifat lahir yang biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin. Ukuran kesejahteraan ekonomi bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk sandang, pangan, papan serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Dengan parameter kesejahteraan seperti itu, kita bisa mengukur diri kita, saudara kita dan masyarakat di sekitar kita. Walaupun tidak mutlak, ukuran ini bisa membantu mengukur tingkat keberhasilan kerja pemerintah perusahaan dan sebagainya.¹⁹

¹⁹ <http://filsafat-ilmupengetahuan.blogspot.co.id/2015/05/makalah-indikator-kesejahteraan-ekonomi.html> (03-09-2016)

Program kesejahteraan merupakan balas jasa materil dan non material. Atau dapat disebut juga kompensasi. Program kesejahteraan karyawan merupakan salah satu cara meningkatkan semangat kerja karyawan. Pemberian upah sedikit berbeda dari pemberian kesejahteraan berupa gaji. Upah juga sejenis balas jasa yang diberikan perusahaan kepada para pekeja harian (pekerja tidak tetap) yang besarnya telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Upah dibayar setelah pekerjaan selesai dan di terima hasilnya dengan baik oleh pekerja. Pemberian upah biasanya setiap selesai pekerjaan atau secara mingguan tergantung pada kesepakatan bersama yang telah di buat sebelumnya.

Program kesejahteraan selain berupa uang, dapat pula diberikan berupa tunjangan. Tunjangan ini dapat berupa tunjangan keluarga, tunjangan pembangunan dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menambah penghasilan karyawan. Pembayaran tunjangan ini biasanya disatukan dalam pembayaran gaji setiap bulan yang diterima oleh setiap pegawai. Bonus ini sering juga di sebut Insentif. Insentif ini juga dianggap sebagai dari kompensasi yang berbentuk uang. Insentif ini pada dasarnya adalah tambahan bayaran yang diberikan kepada pegawai tertentu. Pemberian insentif atau bonus biasanya didasarkan pada keberhasilan atau prestasi yang ddiperlihatkan oleh seornag karyawan yang melebihi prestasi rata-rara yang telah ditentukan. Disamping uang balas jasa, perusahaan dapat pula menyediakan fasilitas ini biasanya tidak berdiri sendiri

2. Tujuan dan manfaat program kesejahteraan

Program kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan, lembaga atau organisasi pada pegawainya hendaknya bermanfaat, sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan yang efektif. Program kesejahteraan karyawan sebaiknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

Tujuan pemberian program kesejahteraan pada perusahaan yang mengadakan program kesejahteraan terdiri dari dua yaitu bagi perusahaan dan pegawai.

a. Bagi Perusahaan

1. Mengurangi perpindahan dan kemangkiran
2. Meningkatkan semangat kerja pegawai
3. Menambah kesetiaan pegawai terhadap organisasi.
4. Menambah peran serta pegawai dalam masalah-masalah organisasi.
5. Mengurangi keluhan-keluhan.
6. Mengurangi pengaruh serikat pekerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan pegawai dalam hubungannya dengan kebutuhannya pribadi maupun kebutuhan sosial.
8. Memperbaiki hubungan masyarakat.
9. Mempermudah usaha penarikan pegawai dan mempertahankan.
10. Merupakan alat untuk meningkatkan kesehatan badaniah dan rohani pegawai.
11. Memperbaiki kondisi kerja.
12. Memelihara sikap pegawai yang menguntungkan terhadap pekerjaan dan lingkungannya.

b. Bagi Pegawai

1. memberikan kenikmatan dan fasilitas yang dengan cara lain tidak tersedia atau yang tersedia dalam bentuk yang kurang memadai.
2. Memberikan bantuan dalam memecahkan suatu masalah-masalah perseorangan.
3. Menambah kepuasan kerja.
4. Membantu kepada kemajuan perseorangan.
5. Memberikan alat-alat untuk dapat menjadi lebih mengenal pegawai-pegawai lain.

6. Mengurangi perasaan tidak aman.
7. Memberikan kesempatan tambahan untuk memperoleh status.

Berdasarkan uraian di atas terlihat ada dua pihak yang berkepentingan langsung terhadap program kesejahteraan yaitu pihak perusahaan dan juga pihak pegawai. Bagi perusahaan program kesejahteraan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan, sedangkan bagi pegawai adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mereka. Pemberian kesejahteraan karyawan sangat berarti dan bermanfaat bagi perusahaan dan karyawan. Bagi karyawan pemberian kesejahteraan bermanfaat untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis antara perusahaan dengan karyawan, meningkatkan semangat kerja karyawan, disiplin kerja, dan sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan dapat meningkatkan produktifitas kerja, efisiensi kerja efektifitas kerja, dan maningkatkan laba. Program kesejahteraan karyawan sangat penting demi terwujudnya tujuan perusahaan, namun program kesejahteraan karyawan harus disusun berdasarkan peraturan yang ada, berdasarkan asas keadilan dan kelayakan, dan berpedoman pada kemampuan perusahaan.

3. Jenis kesejahteraan

Jenis kesejahteraan ada 2 jenis yaitu:

a. Kesejahteraan langsung

Kesejahteraan langsung adalah penghargaan yang berupa gaji, upah yang di bayar secara tetap berdasarkan tenggang waktu yang tetap dan Insentif adalah penghargaan yang diberikan untuk memotivasi akaryawan agar produktivitas kerja tinggi, sifatnya tidak tetap dan sewaktu-waktu.

Kesejahteraan langsung yang terdiri dari:

1. Gaji

Balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan yang tetap serta mempunyai jaminan yang pasti. Pembayaran

gaji dilakukan setiap satu bulan sekali dimana karyawan menerima gaji berdasarkan tingkat jabatan, golongan, dan kontribusinya bagi perusahaan. Pembayaran gaji yang merupakan wujud kompensasi langsung diharapkan mampu mewujudkan usaha dalam mempertahankan dan memotivasi karyawan agar bersemangat dalam bekerja sehingga tujuan perusahaan tercapai.

2. Upah Insentif

Jenis kompensasi lain yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas kerjanya adalah upah insentif. Perusahaan menetapkan adanya upah insentif untuk menghubungkan keinginan karyawan akan pendapatan finansial tambahan dengan kebutuhan organisasi akan peningkatan kualitas dan kuantitas kerjanya. Upah insentif adalah Penghargaan atau ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para pekerja agar produktivitas kerjanya tinggi, sifatnya tidak tetap atau sewaktu-waktu.

Upah insentif sebagai bagian dari keuntungan perusahaan terutama sekali diberikan kepada karyawan yang bekerja secara baik atau berprestasi. Pemberian insentif ini dimaksudkan perusahaan sebagai upaya untuk memotivasi karyawan yang berprestasi tetap bekerja di perusahaan.

3. Bonus

Jenis kompensasi lain yang ditetapkan perusahaan adalah berupa pemberian bonus. Pemberian bonus kepada karyawan ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktifitas kerja dan semangat kerja karyawan.

b. Kesejahteraan tidak langsung

Kesejahteraan tidak langsung adalah Program pemberian penghargaan atau ganjaran dengan variasi yang luas, sebagai bagian keuntungan organisasi atau perusahaan. Jadi kompensasi tidak

langsung merupakan balas jasa yang diberikan dalam bentuk pelayanan karyawan, karena diperlakukan sebagai upaya penciptaan kondisi dan lingkungan kerja yang menyenangkan.

4. Cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat

lima prioritas langkah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu :

- a. percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.
- b. peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- c. pemantapan reformasi birokrasi dan hukum serta pemantapan demokrasi dan keamanan nasional.
- d. penguatan perekonomian domestik yang berdaya saing didukung oleh pembangunan pertanian, infrastruktur dan energi.
- e. peningkatan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat ditingkatkan dengan mengadakan training-training di balai latihan kerja untuk menambah jumlah pekerja tenaga ahli agar perkembangan teknologi serta pemasukan negara bisa terus tumbuh berkembang.

5. Faktor menghambat dan faktor pendukung kesejahteraan masyarakat

- a. Faktor menghambat kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan sosial bagi rakyat Indonesia masih menjadi mimpi, dan tidak pernah ada yang berani menjamin dan memastikan kesejahteraan sosial ini dapat terwujud dan dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain banyaknya pejabat negara yang menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi, pemberian bantuan yang tidak merata dan tidak tepat sasaran.

Pejabat negara merupakan wakil rakyat yang dipilih oleh rakyat dan seharusnya membela serta memperjuangkan kepentingan rakyat.

Tetapi, pejabat negara pada saat sekarang ini lebih banyak menggunakan jabatan dan kedudukan yang sudah mereka dapatkan, untuk mengambil keuntungan dan memenuhi kepentingan pribadi. Sehingga kepentingan rakyat tidak terpenuhi dan terpinggirkan. Selain itu, hal ini juga menyebabkan hilangnya kepercayaan rakyat terhadap pejabat Negara.

Pemberian bantuan yang tidak merata dan tidak tepat sasaran menjadi faktor yang paling sering terjadi di dalam masyarakat. Bantuan seharusnya diberikan kepada rakyat yang paling membutuhkan namun pada kenyataannya ada bantuan yang diberikan kepada orang yang tingkat ekonominya sudah cukup mampu. Sedangkan rakyat yang paling membutuhkan, mereka hanya bisa gigit jari karena tidak mendapat bantuan.

b. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan.

Faktor kesejahteraan karyawan yang mempengaruhi hubungan antara karyawan dengan karyawan meliputi:

a. Gaji dan upah yang baik.

Gaji bisa dipakai untuk kebutuhan psikologis dan sosial

b. Rekan kerja yang kompak.

Keinginan ini merupakan cermin dari kebutuhan sosial. Seorang karyawan mungkin keberatan untuk dipromosikan, hanya karena tidak menginginkan kehilangan rekan kerja yang kompak.

c. Kondisi kerja yang aman, nyaman dan menarik.

Kondisi kerja yang aman berasal dari kebutuhan akan rasa aman disamping itu juga tempat kerja yang nyaman dan menarik.

2. Faktor kesejahteraan karyawan yang mempengaruhi hubungan antara karyawan dengan pimpinan :
 - a. Pimpinan yang adil dan bijaksana. Pimpinan yang baik menjamin bahwa pekerjaan akan tetap bisa dipertahankan, demikian juga pimpinan yang tidak berat sebelah akan menjadi ketenangan kerja.
 - b. Melengkapi para karyawan dengan sumber dana yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
 - c. Mengkomunikasikan kepada karyawan tentang apa yang diharapkan dari mereka.
 - d. Memberikan penghargaan untuk mendorong kinerja.²⁰

6. Golongan kesejahteraan masyarakat

Secara rinci keberadaan Keluarga Sejahtera digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS), yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang papan dan kesehatan.
- b. Keluarga Sejahtera I (KS I), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.
- c. Keluarga Sejahtera II (KS II), yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
- d. Keluarga Sejahtera III (KS III), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial, psikologis dan

²⁰ Husodo, *jalan menuju negara kesejahteraan*, yogyakarta, pancasila, 2006, hal. 45-52

pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat, seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

- e. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus), yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.²¹

7. Indikator kesejahteraan ekonomi dan transformasi sosial

Ada beberapa indikator dalam berbagai dimensi pembangunan yang dapat diklasifikasikan menjadi indikator ekonomi, kesejahteraan sosial dan partisipasi politik atau demokratisasi. Sejumlah indikator ekonomi yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain pendapatan per kapita (GNP atau PDB) dan jumlah tabungan, sebagai indikator pertumbuhan. Struktur perekonomian dan tingkat urbanisasi, sebagai indikator diferensiasi sosial dan ekonomi. Sedangkan indikator *progress*, antara lain, dapat dilihat dalam tingkat pendidikan dan kesehatan.

Masing-masing indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan Per kapita

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makro ekonomi, indikator ini dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai data kegiatan ekonomi, terutama dalam kaitannya dengan produksi barang dan jasa oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu. Selama ini, peningkatan dalam pendapatan nasional telah menjadi fokus dari pengukuran pembangunan. Badan-badan internasional, seperti Bank

²¹ Soemardjan, *Pancasila dalam kehidupan sosial*, Jakarta, BP 7 pusat, 1991, hal. 134

Dunia dan Dana Moneter Internasional telah menggunakannya untuk melihat dan membandingkan kinerja perekonomian negara-negara di seluruh dunia. Tampaknya, pendapatan per kapita telah menjadi indikator makroekonomi yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional, selama ini, telah dijadikan tujuan pembangunan di negara-negara dunia ketiga. Seolah-olah ada asumsi bahwa kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara otomatis ditunjukkan oleh adanya peningkatan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi).

Walaupun demikian, beberapa pakar menganggap, bahwa penggunaan indikator ini sebagai tujuan pembangunan telah mengabaikan pola distribusi pendapatan nasional. Dengan kata lain, indikator ini tidak mengukur distribusi pendapatan dan pemerataan kesejahteraan, termasuk pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Indikator ini tidak dapat menjelaskan situasi ketimpangan pendapatan dalam sebuah masyarakat atau bangsa. Sebagai indikator pemerataan, Bank Dunia menggunakan ukuran 20% dari penduduk lapisan paling atas yang dapat menikmati pendapatan nasional, dibandingkan dengan 20% penduduk pada lapisan terbawah. Struktur pendapatan masyarakat dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu 40% tingkat bawah, 40% tingkat menengah dan 20% tingkat atas. Ketimpangan pendapatan, misalnya, bisa dilihat pada angka 20% kelompok atas yang menguasai 73,5% pendapatan nasional seperti terjadi di Ecuador pada 1970. Sebaliknya, indikasi pemerataan tampak lebih baik di Amerika Serikat, dimana 38,8% pendapatan nasional disumbangkan oleh 20% kelompok masyarakat tingkat atas, pada tahun yang sama. Besarnya kelas menengah juga bisa dilihat dari penguasaan kelas ini terhadap pendapatan nasional. Misalnya, di Amerika Serikat 41,5% dan Inggris 42,2%. Pada umumnya, ketimpangan pendapatan yang cukup tajam lebih banyak ditemukan di negara-negara miskin.

Indeks ini juga digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan dalam sebuah Negara/masyarakat. Penggunaan index dan ukuran pemerataan kesejahteraan perlu dipertimbangkan, karena menurut para ahli, pada awal terjadinya pertumbuhan ekonomi di negara-negara miskin, tidak akan memperbaiki status kaum miskin. Pada tahap awal pembangunan, yang akan memperoleh keuntungan dan menikmati hasil-hasilnya adalah mereka yang berada dalam kelompok berpenghasilan tinggi dan menengah. Sedangkan mereka yang di dalam kelompok berpenghasilan rendah akan tetap tertinggal sampai pada tahap pembangunan tertentu dalam waktu yang cukup lama.

b. Struktur Ekonomi

Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan penyerapan angkatan kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun. Angkatan kerja sektoral juga akan mengalami transformasi sesuai dengan perkembangan industrialisasi. Pada tahap awal pembangunan, proporsi terbesar angkatan kerja adalah di sektor pertanian, kemudian diikuti oleh sektor-sektor industri/manufaktur dan jasa. Pada tahap berikutnya, angkatan kerja akan terkonsentrasi di sektor industri. Terjadinya proses industrialisasi dapat dilihat dari perubahan yang dialami oleh tiga sektor utama ekonomi, yaitu sektor primer (pertanian), sekunder (industri) dan tersier (jasa). Sebuah negara bisa dikatakan negara industri apabila proporsi sektor primer di dalam pendapatan nasional kurang dari 15% dan proporsi angkatan kerja di sektor ini tidak lebih

dari 20%. Sedangkan proporsi penduduk perkotaan (urban) diatas 60%.

c. Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi, apabila pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Utara, maka proporsi penduduk di wilayah urban berbanding lurus dengan proses industrialisasi. Ini berarti bahwa kecepatan urbanisasi akan semakin tinggi sesuai dengan cepatnya proses industrialisasi. Di negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di negara-negara yang sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan kepada fenomena ini, maka urbanisasi telah digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan.

Negara-negara dengan tingkat urbanisasi yang tinggi akan memiliki pertumbuhan yang rendah. Sedangkan negara-negara dengan tingkat urbanisasi yang masih rendah, biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Misalnya, pertumbuhan penduduk urban di Amerika Serikat dan Inggris, dengan tingkat urbanisasi yang telah mencapai 77-89%, lebih rendah dari yang terjadi di negara-negara dunia ketiga. Secara demografis, pertumbuhan penduduk wilayah urban, bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain perpindahan penduduk desa ke kota, angka kelahiran yang lebih tinggi dan angka kematian yang lebih rendah dari pada di desa, sehingga pertumbuhan alami menjadi lebih besar. Peristiwa migrasi masyarakat desa ke kota karena industrialisasi dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap tingginya angka urbanisasi.

d. Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur atau industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Financial capital merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris dan Eropa pada umumnya pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah.

Sejarah perkembangan ekonomi di Eropa menunjukkan bahwa sektor primer telah berhasil menciptakan surplus yang merupakan awal dari proses pembentukan modal (*capital formation*). Investasi, baik untuk industrialisasi maupun perdagangan bisa didukung oleh ketersediaan modal yang dibentuk oleh surplus dan tabungan masyarakat. Dengan demikian, jumlah tabungan masyarakat (*domestic saving*) dapat dijadikan salah satu indikator pembangunan. Misalnya, angka tabungan di Indonesia selama periode 1989-1993 adalah 23,9% dari PDB.

e. Indeks Kualitas Hidup (IKH)

IKH atau *Physical Quality of Life Index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat karena apabila hanya indikator makro ekonomi digunakan dalam mengukur keberhasilan ekonomi, maka ia tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat. Misalnya, pendapatan nasional sebuah bangsa dapat tumbuh terus, tetapi tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial. Indeks ini dihitung berdasarkan pada:

1. angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun
2. angka kematian bayi
3. angka melek huruf.

Dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat menggambarkan status gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf, dapat menggambarkan jumlah orang yang memperoleh akses pendidikan sebagai hasil pembangunan. Seperti dikemukakan di atas, variabel ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat, karena tingginya status ekonomi keluarga akan mempengaruhi status pendidikan para anggotanya. Oleh para pembuatnya, index ini dianggap sebagai yang paling baik untuk mengukur kualitas manusia sebagai hasil dari pembangunan, disamping pendapatan per kapita sebagai ukuran kuantitas manusia.

f. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya index ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang untuk menentukan jalan hidup manusia secara bebas. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai faktor penting di dalam kehidupan manusia, tetapi tidak secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan martabat dan harkat manusia. Dalam hubungan ini, ada tiga komponen yang dianggap sangat menentukan dalam pembangunan yaitu umur panjang dan sehat, perolehan dan pengembangan pengetahuan, dan peningkatan terhadap akses untuk

kehidupan yang lebih baik. Index ini dibuat dengan mengkombinasikan tiga komponen, yaitu :

1. rata-rata harapan hidup pada saat lahir,
2. rata-rata pencapaian pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMU.
3. pendapatan per kapita yang dihitung berdasarkan *Purchasing Power Parity*.

Pengembangan manusia berkaitan erat dengan peningkatan kapabilitas manusia yang dapat dirangkum dalam peningkatan *Knowledge, Attitude* dan *Skills*, disamping derajat kesehatan seluruh anggota keluarga dan lingkungannya.²²

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
Jajat Sudarjat	Pembinaan Kelompok Tani Melalui Pembuatan dan Penggunaan kompos Jerami pada Tanaman Padi Sawah (oryza sativa.L) di kecamatan Juntinyuat kabupaten indramayu provinsi jawa barat	Kualitatif	Tugas Akhir di Kecamatan Juntinyuat dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan dan ketrampilan petani tentang pembuatan dan penggunaan kompos jerami menjadi meningkat, Secara keseluruhan pertumbuhan tanaman yang meliputi tinggi tanaman, jumlah anakan dan jumlah daun tanaman padi sawah dengan menggunakan kompos jerami lebih baik

²² <http://filsafat-ilmupengetahuan.blogspot.co.id/2015/05/makalah-indikator-kesejahteraan-ekonomi.html> (04-09-2016)

			dibandingkan dengan pemupukan kebiasaan petani
Asiah Hamzah	kebijakan penanggulangan kemiskinan dan kelaparan di Indonesia realita dan pembelajaran	Kualitatif	penelitian berbagai kebijakan dalam menanggulangi kemiskinan dan kelaparan di Indonesia harus dilaksanakan secara multisektor dengan dukungan berbagai pihak. Beberapa daerah perlu penanganan yang serius dalam penanggulangan kemiskinan dan kelaparan. Belajar dari negara lain merupakan salah satu opsi dalam menanggulangi kemiskinan dan kelaparan. Hendaknya pemerintah Indonesia harus lebih serius menggalakkan program memberantas kemiskinan dan kelaparan dengan melaksanakan berbagai program berbasis pemberdayaan masyarakat serta fokus terhadap pelaksanaan strategi kemandirian pangan, berupa kemandirian pemerintah pusat,

			pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah desa, untuk mengembangkan dan memelihara cadangan pangannya masing-masing
Nasikun	penanggulangan kemiskinan: kebijakan dalam perspektif gerakan social	Kualitatif	penelitian program penanggulangan kemiskinan sebagai suatu gerakan sosial untuk memberdayakan pendudukan miskin memperoleh maknanya yang paling penting, seperti halnya dengan semua gerakan sosial yang lain gerakan penegntasan kemiskinan harus memiliki semua cirri-ciri dari suatu gerakan sosial : Ia terus menerus berada di dalam proses “pembentukan”, “menjadi”, dan “berkembang”. Eksisitensi dan keselarasannya harus didukung oleh jaringan organisasi sosial yang rapi dari yang beskala kecil dan bersifat “grassroots” sampai dengan organisasi

			<p>sosial yang berskala kecil dan bersifat nasional. Sebagai nafas hidupnya, ia harus terus menerus didukung dan diperoleh oleh suatu indentifikasi kelompok yang kuat dengan sistem pembagian kerja yang terbuka diantara para pendukungnya</p>
Heryati Suryantini	efektivitas pola pembinaan sumber daya perpustakaan	Kualitatif	<p>Materi pembinaan yang sering dan cukup sering diberikan serta sebagian besar telah diaplikasikan adalah pengolahan bahan pustaka secara manual, pengembangan bahan pustaka, pelayanan perpustakaan secaramanual dan elektronik, serta penyebaran informasi terseleksi. Materi mengenai pengembangan situs/web dan jaringan informasi jarang diberikan dan diaplikasikan. Untuk pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi, materi tentang pengembangan pangkalan dataelektronis,</p>

			<p>situs web, dan jaringan informasi perlu lebih banyak diberikan. Selain materi tersebut, materi mengenai penyusunan program perpustakaan, pembuatan proposal, komunikasi dalam pelayanan perpustakaan dan penulisan laporan juga penting untuk mendukung pengelolaan perpustakaan dan karier pustakawan</p>
Lie Liana	<p>pembinaan dan pengembangan usaha kecil sebagai sarana memperkuat struktural perekonomian nasional</p>	Kualitatif	<p>penelitian apabila pembinaan dan pengembangan terhadap UK berhasil dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan, itu berarti amanat di dalam UU No. 9 Tahun 1995 telah dilaksanakan. UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil secara tegas menyatakan tujuan pembinaan dan</p>

			pengembangan UK
--	--	--	-----------------

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai program pembinaan petani garam secara bersamaan, maka dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada program pembinaan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijksa Pati dengan tujuan menggambarkan keadaan sebenarnya pada obyek penelitian.

E. Kerangka Berpikir

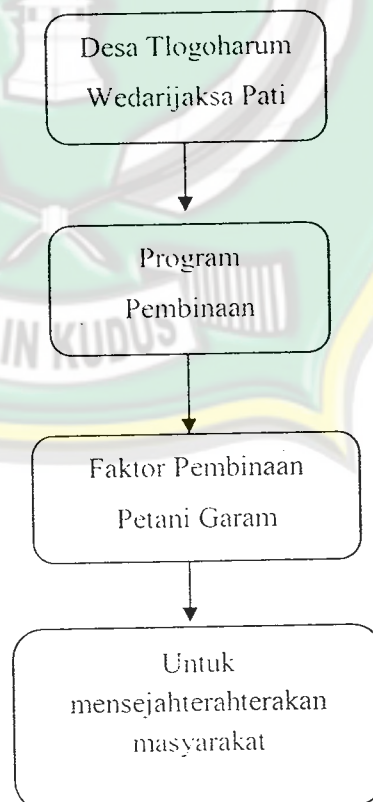
pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat, yaitu usaha pertanian keluarga di mana produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura, yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga. Garam merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan garam sebagian besar dilakukan secara tradisional oleh petani rakyat disamping oleh perusahaan garam industri. Dari segi kualitas produksi garam dalam negeri masih belum memenuhi syarat kesehatan, terutama garam yang dihasilkan dari petani garam.

Teori yang mendasari pelaksanaan program pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam di desa Tlogoharum Wedarijksa Pati adalah teori John Mayard Keynes adalah untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator GNP (*gross nasional product*) dan indikator lain yang selaras seperti tingkat inflasi, pengangguran, investasi, tingkat pembelanjaan pemerintah, tingkat konsumsi dan posisi neraca perdagangan.²³

²³ Soemardjan, *Op-cit*, hal., 134

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai . Lebih lengkapnya, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya seperti lingkungan bersih, aman, dan nyaman. Walaupun sulit diberi pengertian, namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai dan selamat, beriman dan bertakwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha misalnya bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan keamanan

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Rizki Amanda. dkk, (2014)